

**PERKEMBANGAN PENCAK SILAT DI ACEH TAMIANG PADA MASA ORDE BARU (1967-1998)**

**Hanafiah & Siti Hajar**

**Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Samudra, Langsa**

*e-mail:hanafiah.unsam@gmail.com*

**Abstraksi**

*Studi ini membahas tentang perkembangan pencak silat di Aceh Tamiang pada masa orde baru (1967-1998). Pertanyaan pokok yang ingin dijawab adalah sejarah munculnya pencak silat di Tamiang dan penggunaan pencak silat dalam kepentingan politik Orde Baru pada tahun 1967-1998.*

*Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan gambaran kesenian dari kebudayaan pencak silat di Aceh Tamiang. Sejarah munculnya pencak silat dan sejauhmana penggunaan pencak silat dalam kepentingan politik Orde Baru.*

*Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial. Metode yang digunakan mencakup empat langkah yaitu: (1) Heuristik yaitu tahapan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan, (2) Kritik sumber yaitu tahapan menganalisis secara kritis sumber-sumber sejarah yang telah didapat pada tahap heuristik, (3) Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dan (4) Historiografi yaitu tahap penulisan sejarah. Pada tahap ini, setelah sumber didapat dikritik serta diinterpretasikan, kemudian disusun dalam bentuk tulisan.*

*Penelitian ini menyimpulkan bahwa, secara historis kemunculan pencak silat di Aceh Tamiang dilatar belakangi pengalaman yang didapat dari mempertahankan diri di waktu menghadapi serangan dari binatang buas dan suku-suku lain, kemudian oleh pemuda suku Tamiang untuk mendapatkan ilmu bela diri, mereka hubungkan dengan cara mendapatkan ilmu kebatinan. Pada masa Orde Baru tahun 1967-1998 pencak silat di Tamiang sangat berkembang, pencak silat dijadikan kekuatan politik pada masa Orde Baru. Di Aceh Tamiang orang yang mempunyai ilmu bela diri sangat diperhatikan karena dapat memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat Tamiang dan setiap penampilan pencak silat harus diawasi oleh pemerintah setempat kemudian nama-nama dari anggota pencak silat diberikan kepada pemerintah.*

***Kata Kunci: Pencak Silat, Tradisional, Aceh Tamiang***

## **Pendahuluan**

Pada tahun 1967 sampai 1998 wilayah Tamiang merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Aceh Timur. Setelah pemekaran pada tahun 2002, Tamiang menjadi Kabupaten sendiri yang terdiri dari 6 Kecamatan. Wilayah Tamiang dari segi geografisnya terletak pada posisi 03°53' 18,81" - 04°14' 51,89" LU dan 97°43' 41,51" - 98°14' 45,41" BT (Muntasir Wandiman, 2003:1). Tamiang memiliki beberapa kesenian, diantaranya binih, dondang sayang, pencak silat, ula-ula lembing, aye ulak (ngelaboh lancang), dan lain-lain.

Penduduk Tamiang umumnya didominasi oleh suku Tamiang, Jawa, Batak, Aceh, Tionghoa dan Lainnya (Badan Pusat Statistik 2010 : 73). Jumlah penduduk di Aceh Tamiang dari tahun 2013. Penduduk yang masuk ke wilayah kabupaten Aceh Tamiang selain penduduk asli Tamiang sebagian besar berasal dari berbagai masyarakat yang datang ke wilayah tersebut lalu menikah dengan orang-orang yang asli Tamiang kemudian tinggal dan menetap disini.

Secara total, jumlah penduduk usia sekolah yang berstatus masih sekolah mengalami peningkatan untuk setiap jenjang sekolah yaitu kelompok umur 13-15 tahun (SMP) sebesar 96,28 persen dan kelompok umur 16-18 tahun (SMA) sebesar 65,163 %.

Pemerintah kabupaten Aceh Tamiang bersama-sama masyarakat luar telah membuat pembinaan yang dilakukan bersama instansi terkait untuk menjaga dan melestarikan seni dan budaya tradisional di Aceh Tamiang. Pemerintah menyediakan sanggar-sanggar yang umumnya masih perlu diadakan pembinaan baik melalui festival maupun seminar-seminar tentang kebudayaan atau kesenian daerah. Cabang olah raga unggulan di kabupaten Aceh Tamiang ada 8 cabang yaitu : Sepak Bola, Bola Voly, Tenis Meja, Angkat Berat, Bulu Tangkis, Kempo, Karate dan Tarung Derajat. Tercatat 36 situs peninggalan sejarah yang terdapat di Kbaupaten Aceh Tamiang, diantaranya ada rumah raja seruway yang terletak di Kecamatan Seruway, Komplek makan raja pertama sungai iyu di Kecamatan Bendahara, Istana karang baru dan lainnya

Seni budaya Aceh Tamiang salah satunya adalah pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu jenis bela diri yang sudah cukup tua umurnya. Tetapi sampai saat ini belum kita dapatkan secara pasti kapan dan oleh siapa pencak silat itu diciptakan. Oleh karena itu, biasa

Seni yang dimiliki oleh Tamiang adalah salah satu dari sekian banyak seni dari suku bangsa lain, memiliki pola dan corak yang spesifik seperti halnya adalah pencak silat. Pada mulanya gerak-gerak bela diri ini adalah merupakan

pengalaman-pengalaman yang mereka dapati dari mempertahankan diri diwaktu mereka menghadapi serangan-serangan dari binatang buas dan suku-suku lainnya. Karena terlampau seringnya mereka diserang oleh beberapa perjuangan maka timbullah beberapa i'tikad dari pada pemuda suku Tamiang untuk mendapatkan ilmu yang mereka hubungkan dengan cara mendapatkan ilmu kebathinan.

perkembangan sejarah pencak silat selalu dihubungkan dengan perkembangan sejarah manusia. Begitu juga dengan sSejarah pencak silat di Aceh Tamiang dikukuhkan pada tahun 1953. Di tamiang pencak silat ini dikembangkan dan membuat tempat latihan yaitu gelanggang. Pertama gelanggang kecil, setelah itu baru menjadi besar. Zaman dahulu banyak pencak silat banyak yang mau ikut, karena di setiap kampung harus ada pencak sila

Karakter dari pencak silat Tamiang bersifat keras, tetapi bagi suku Tamiang dilarang keras untuk memulai suatu serangan walaupun diserang warga aliran silat itu sendiri haruslah dihindari maka pantanglah untuk mundur walaupun setapak, karena telah ditanamkan perinsip *“tumbok baleh tumbok, sipak baleh sipak, mae datang ye balehnye.*

Adapun pencak silat Aceh Tamiang, yaitu:

1. Silat songsong.

Pada silat songsong yang lebih diutamakan gerak tarinya karena digunakan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan. Silat songsong ini juga diteruskan dengan silat-silat bunga, yang di pagelarkan di halaman rumah yang mengadakan suatu pesta (kenduri) atau pada hari raya di halaman istana. Pakaian pesilat berwarna hitam dengan ikat kepala berwarna kuning.

2. Silat Rebas Terbang.

Hampir sama dengan silat songsong, tetapi dalam silat ini khusus digunakan kelewang (pedang). Silat ini juga digunakan untuk menyambut tamu terhormat, menyongsong tamu laki-laki sewaktu memasuki halaman rumah pengantin perempuan, menurunkan anak. Pagelarannya sambil menarikan gerak-gerak silat, mereka maju sambil memotong batang pisang yang telah dijejerkan di kiri dan kanan jalan yang ditempuh.

3. Silat Pelintau

Silat pelintau merupakan silat seni bela diri yang mempunyai pola gerak dasar yaitu gerak salam sembah, gerak titi batang, gerak langkah tiga dan gerak salam penyudah. Gerak tari silat songsong dan rebas terbang adalah penghalus dari silat pelintau.

Pencak silat tidak hanya dilihat dari wujud ekspresi rasa keindahan yang dimiliki manusia, namun pencak silat mempunyai beberapa manfaat atau kegunaan baik untuk diri sendiri maupun

untuk khalayak ramai, pencak silat dapat menghibur masyarakat setempat ataupun luar daerah dan ditampilkan atau dipertontonkan sampai keluar negeri.

Adapun manfaat pencak silat bagi masyarakat Tamiang adalah sebagai berikut:

1. Sebagai maksud pertama dari pelintau ini semula jadinya adalah untuk membela diri, maka pelintau pada masa ini pun juga dipergunakan sebagai gerak bela diri.
2. Karena adanya didalam pelintau ini gerak-gerak yang berupa variasi-variasi tari yang juga menunjukkan lemah gemulainya badan maka pelintau ini juga dipergunakan guna menghibur/memeriahkan didalam suasana pesta-pesta perkawinan, sunat rasul, turun mandi dan menyambut para tamu yang dihormati

Dalam hal lain juga pencak silat juga bermanfaat bagi masyarakat Tamiang adalah untuk membela diri, pencak silat juga merupakan kesenian warga Tamiang, juga sebagai menyambut orang terhormat baik yang dari daerah Tamiang maupun dari luar daerah Tamiang, serta sebagai penyambut pengantin.

Pencak silat juga mempunyai beberapa nilai positif yang biasa diperoleh dari olah raga bela diri pencak silat yaitu kesehatan dan kebugaran, membangkitkan rasa percaya diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri

yang tinggi, membina sportifitas dan jiwa kesatria, disiplin dan keuletan yang tinggi

Dunia persilatan sudah hadir semenjak manusia melakukan aktivitas kehidupannya, baik secara sadar maupun tidak karena segala gerakan yang dilakukan oleh manusia tertumpang didalamnya unsur-unsur silat. Bersilat adalah melakukan berbagai gerakan tubuh yang tersusun indah sesuai dengan kaedahnya. Bersilat juga merupakan sebuah permainan rakyat karena bersilat juga dapat dipagelarkan atau dipertandingkan. Selain itu, bersilat juga dapat dimasukkan kedalam kelompok olah raga bela diri seperti halnya judo, karate dan tekwondo, hanya saja bersilat mempunyai tata cara tersendiri menurut aturannya

Di dalam pencak silat Tamiang terdapat beragam jenis gerakan. Adapun jenis gerakan yang terdapat dalam silat pelintau adalah sebagai berikut :

1. Gerak salam sembah yaitu berupa suatu sembah atau gerak yang dipergunakan untuk menghormati para guru, para hadirin dan para kawan bermain. Gerak ini perlu dimantapkan kepada setiap penganut pelintau untuk menjaga keharmonisan dalam bermain dan kesadaran diri sebagai makhluk yang lemah.
2. Gerak titi batang yaitu merupakan suatu gerak pembukaan guna mendapatkan keseimbangan tubuh disamping digunakan

juga sebagai saat-saat berkonsentrasi dan perlu memantapkan langkah-langkah guna gerak selanjutnya.

3. Gerak langkah tiga dan langkah empat yaitu merupakan gerak langkah dasar untuk pemecahan gerak-gerak langkah selanjutnya. Dari dasar inilah akan terlihat beberapa jurus langkah selanjutnya serta timbulnya beberapa variasi langkah dan gerak tangan serta kerlingan mata. Gerak ini dipergunakan sebagai gerak bela diri dan memperindah dalam pencak dalam jenis seni. Sebagai tanda penyelesaian permainan pelintau ini diakhiri dengan salam penyudah sebagai gerak maaf pada hadirin kemudian pada kawan bermain dan terakhir pada guru.

Ciri khas dari silat adalah penggunaan langkah-langkah ini penting di dalam permainan silat yang baik dan benar. Pencak silat memiliki banyak macam dari teknik bertahan dan menyerang, selain senjata silat biasa menggunakan tangan, siku, kaki, lutut dan telapak kaki dalam serangan. Yang termasuk teknik-teknik umum dalam bersilat adalah tendangan, pukulan, sandungan, sapuan, mengunci, melempar, menahan, dan mematahkan tulang sendi lawan, yang tujuannya untuk membuat musuh atau lawan menjadi lemah.

Pencak silat menyebut nama gerakan sesuai dengan arti wajarnya dari gerakan itu, pencak silat itu tumbuh dan

berkembang sesuai dengan keadaan daerahnya, adat istiadat, kebudayaan dan selalu membawakan ciri-ciri khas dari kepribadian penduduk setempat, memang demikianlah keadaan pencak silat berlambangkan Bhineka Tunggal Ika, saling mengisi, saling melengkapi dan terutama saling menghargai.

Jenis gerakan pencak silat itu banyak sesuai dengan gerakannya. Nama gerakan dalam pencak silat ada yang ambil dari nama hewan seperti cimonyet, cikalang, dan banyak lagi namanya. Nama gerakan yang diambil dari nama hewan berarti setiap gerakannya seperti hewan tersebut. Apabila kita bicara tentang perlengkapan dalam pencak silat, maka perlengkapannya banyak sekali yang harus dipersiapkan. Para pemain pencak silat harus dipersiapkan terlebih dahulu, tanpa pemain pencak silat tidak akan berjalan. Para pemain harus dalam kondisi tubuh yang sehat, jika sakit maka akan digantikan dengan yang lainnya.

Dalam pementasan pencak silat biasanya diiringi dengan musik. Musik adalah bahasa rasa, jendela jiwa dan ragam suara manusia. Musik juga dapat dikatakan sebagai peradaban manusia, nyanyian alam dan dandang kehidupan.

Musik juga dapat memberi arah pada seseorang dalam rangka mencari jati diri, dalam menapak cita-cita dan berkarya nyata agar kehidupan yang berlangsung

perlengkapan pencak silat terdiri atas dua gendang panjang, satu gong dan nafiri atau satu talempong. Kesemua jenis instrument musik ini sudah bersehati dan menyatu padu laksana kuku dengan daging dan bagaikan ikan dengan air yang tak dapat dipisahkan.

Sebagai alat pendukung dunia persilatan, fungsi dan kegunaan gong, gendang panjang dan nafiri atau talempong sangat berinteraksi dengan silat karena keduanya saling melengkapi dan saling isi mengisi sehingga nafas dan denyut persenyawaan keduanya menuju satu arah pencapaian maksud dan tujuan. Dengan demikian, pengaruh yang di tumpahkan oleh alunan pukulan gong, gendang panjang dan tiupan atau hembusan nafiri serta paluan alunan talempong sangat bermakna sekali bagi musik dan silat.

Selain dari gong dan gendang sebagai kelengkapan musik silat, nafiri dan talempong juga merupakan instrumentasi yang tak kalah pentingnya karena alunan suara kedua instrument ini mengandung magnet dan melodi yang memikat sehingga irama nada yang dikeluarkannya membahana ke semesta, menyeruak ke angkasa dan menyayat kalbu setiap orang yang mendengarkannya. Kekuatan rajutan melodi inilah yang membuat nafirin dan talempong menjadi instrument yang tidak boleh dipisahkan dalam musik silat.

Keberadaan musik silat bagi kemajuan dunia persilatan menjadi ujung tombak sebuah pertunjukan dan pembelajaran persilatan sesuai dengan permintaan zaman dan penerapan ilmu pengetahuan dalam konsep pengembangan jati diri anak bangsa yang tetap mempertahankan nilai-nilai leluhur. Musik silat juga dijadikan adat resam melayu sekaligus digolongkan ke dalam keluarga musik tradisional melayu.

Dalam pencak silat costum atau pakaian juga sangat berperan penting untuk menambah keseragaman dan keindahan dalam melakukan suatu gerakan agar tampak lebih selaras dan serasi. *“Pakaian pendekar berwarna dasar hitam, berkain samping, bertengkulok juga warna hitam, berikat pinggang dan selalu berselip pisau kelewang yang digantungkan diikat pinggang.*

Pencak silat pelintau Tamiang menggunakan seragam, memakai baju dan celana berwarna hitam untuk pria maupun putri, memakai tengkulok berwarna biru bagi pemain silat putri, memakai selempang berwarna merah disebelah kanan untuk putra maupun putri dan memakai kain songket berwarna kuning emas.

Dalam pencak silat warna juga memiliki makna tersendiri yakni :

1. Warna hitam diartikan sebagai pendekar yang gagah berani.
2. Tengkulok berwarna biru lambangkan warna Islam.
3. Sabuk merah sebagai simbol keberanian, kewibawaan dan semangat kepahlawanan. Songket berwarna kuning melambangkan tamiang.

Selanjutnya pencak silat biasa memancarkan kecantikan dengan komposisi warna yang kontras, dengan gerak yang dinamis. Dengan demikian pencak silat mampu memberikan kenikmatan dan kepuasan hati para penonton atau penikmat pencak silat. Adapun perlengkapan senjata dalam pencak silat selain bertarung dengan tangan kosong, pencak silat juga mengenal berbagai macam senjata seperti keris, tongkat atau toya dan pedang, yang digunakan untuk pada saat bertarung atau pementasan.

Di Aceh Tamiang orang yang mempunyai kekuatan bela diri atau orang yang tahu pencak silat lebih diperhatikan karena Golkar menganggap bahwa dapat memberi tambahan kekuatan untuk partai Golkar dan dapat memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat Tamiang umumnya. Pencak silat di Aceh Tamiang pada masa Orde Baru sangat berkembang, tetapi setiap kegiatan harus ada persetujuan terlebih dahulu dari pemerintah Aceh

Tamiang karena semua kegiatan harus diawasi oleh pemerintah.

Di masa Orde Baru pencak silat di Aceh Tamiang sangat berkembang bahkan di setiap daerah atau desa harus ada ilmu bela diri yang tujuannya untuk dapat menjaga desa. Orang yang mempunyai ilmu bela diri yang kuat dan tangguh bergabung dengan partai Golkar. “Pada masa itu pencak silat sangat digalakkan oleh pemerintah karena dapat membela negara dan apabila pemerintah memerlukan maka mereka ditarik oleh pemerintah untuk diangkat menjadi intel pemerintah dan masyarakat pun mendukung karena dapat membela negara.

Mengingat betapa besar dan pentingnya peranan pencak silat di dalam sejarah kemerdekaan Indonesia maka dirasa perlu dibentuk organisasi pencak silat yang dapat mengikat aliran-aliran maupun perguruan pencak silat dan memupuk kehidupan dan perkembangan pencak silat.

Tahun 1980 merupakan tonggak awal berdirinya persekutuan pencak silat antara bangsa (persilat) sehingga pada saat itu pencak silat sudah mulai melangkah kaki dan melebarkan sayapnya diluar kawasan rumpun melayu. Pada tanggal 14 – 26 Mei 1984 telah diikuti penataran Pelatih Nasional Pencak Silat di Jakarta, yang diikuti oleh 30 orang peserta wakil dari masing-masing daerah dan ABRI.

Adapun program yang telah dipersiapkan IBSI untuk pengembangan aspek bela diri antara lain:

1. Mendorong peningkatan mutu teknik belajar pencak silat di masing-masing perguruan sehingga mencerminkan ciri-ciri dan kekayaan pencak silat.
2. Membantu penyusunan Bela diri Praktis ABRI untuk pendidikan prajurit melalui penelitian dan pengembangan di lembaga atau pusat pendidikan ABRI.
3. Membantu latihan bela diri di kesatuan-kesatuan ABRI, SATPAM, dan HANSIP dalam rangka peningkatan pertahanan dan keamanan lingkungan.
4. Mendidik Pelatih Bela diri praktis dari lingkungan IPSI untuk melakukan tugas melatih pada kesatuan ABRI yang meminta satpam dan hansip.
5. Menjalin kerja sama dengan departemen Hamkam atau ABRI dalam mengembangkan fungsi dan peranan pencak silat dalam pertahanan keamanan. (Hisbullah Rachman, 1986 : 23)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pada masa Orde Baru pencak silat sangat dikembangkan bagi sistem kemiliteran sebagai ilmu bela diri agar dapat mengembangkan pertahanan dan keamanan didalam negara dan dapat menciptakan kesatuan-kesatuan ABRI, Satpam dan Hansip yang mempunyai keberanian yang tinggi.

Seni budaya ini lahir dari suatu kebiasaan yang beradaptasi dari kelompok masyarakat yang kemudian menimbulkan suatu kesadaran identitas sehingga menimbulkan rasa memiliki yang mengikat.

Dari sekian banyaknya seni budaya yang ada di Tamiang yang sangat menarik perhatian masyarakat. Selain tarian-tarian adalah pencak silat, selain dapat dipagelarkan sebagai hasil suatu seni budaya tetapi dapat pula sebagai seni bela diri yang tangguh dan populer di daerah Tamiang.

pencak silat merupakan budaya asli masyarakat Tamiang yang mempunyai ciri-ciri tersendiri yang dapat dibedakan dengan pencak silat lainnya. Pencak silat Tamiang bersifat halus, lemas dan lentur, tidak suka mengangkat lengan diatas bahu dan tidak suka memulai sesuatu serangan. Hal ini dapat dijadikan budaya lokal masyarakat Tamiang, karena dimanapun pencak silat Tamiang dimainkan tetap tidak menghilangkan sifat-sifatnya.

pencak silat Tamiang sangat mahir dalam melakukan gerakan bela diri dengan menggunakan senjata tajam yang berbahaya. Selain pencak silat kesenian lainyang dapat dimainkan sebagai kesenian budaya Tamiang dalam acara pernikahan adalah binih dan dondang. Sayangnya, kesenian ini sama dengan pencak

silat yaitu lebih mengutamakan garak kaki dan tangan, hanya saja kesenian ini lebih cenderung dimainkan oleh wanita.

Dengan demikian pencak silat di Tamiang mempunyai nilai-nilai budaya yang tinggi karena gerakan pencak silat layak disajikan hingga kedaerah-daerah luar sampai keluar negeri, walaupun pencak silat tampil atau dimainkan diluar daerah tetapi tidak ciri khas dari budaya Tamiang itu sendiri.

### **Kesimpulan**

Pencak silat merupakan kesenian budaya Tamiang selain dapat menghibur juga dapat digunakan sebagai ilmu bela diri. Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Ilmu bela diri merupakan suatu keharusan bagi kehidupan suatu makhluk hidup untuk mempertahankan diri dari segala perjuangan hidup.

Pencak silat atau ilmu bela diri merupakan pengalaman yang didapat dari mempertahankan diri di waktu menghadapi serangan dari binatang buas dan suku-suku lain. Pencak silat sering dihubungkan dengan ilmu kebatinan, karena para pemuda Tamiang gemar pergi ketempat-tempat yang suci untuk bersemedi dan gerakan pencak silat oleh pemuda Tamiang diberinama Pelintau yang berarti, Pelin artinya semua,

sedangkan Tau artinya tahu. Jadi, Pelintau mempunyai arti semua tahu.

Ilmu bela diri sudah ada sejak manusia sudah dapat melakukan aktivitas-aktivitas kehidupan di dunia, tetapi pencak silat di Tamiang baru dikukuhkan pada tahun 1953 oleh seorang guru yang bernama Ok Said Bin Unus. Sampai sekarang pencak silat masih menjadi kesenian asli dari budaya Tamiang.

Pencak silat sebagai kesenian tradisional budaya Tamiang sifatnya merakyat dan digemari oleh masyarakat Tamiang, karena mampu memberikan hiburan bagi masyarakat ramai dan dapat dijadikan ilmu bela diri serta senantiasa menjadi kebanggaan bagi masyarakat Tamiang. Pencak silat sebagai bentuk kesenian daerah mempunyai gerakan-gerakan yang menarik dan memiliki keberanian yang tinggi. Musik yang digunakan dalam pencak silat sangat sederhana hanya terdiri dari gendang, biola dang gong.

Pencak silat dijadikan kekuatan politik pada masa orde baru. Politik yang dijalankan oleh penguasa selalu bertujuan untuk mengamankan kekuatan yang ada ditangannya. Pengamanan kekuasaan diwujudkan dalam bentuk pemerintahan, pemapanan dan pengukuhan kekuasaan. Karena itu, setiap elit penguasa selalu terus-menerus melakukan konsolidasi kekuasaan. Usaha-usaha konsolidasi

tersebut pada umumnya dibidang politik dan militer.

Politik Golkar sangat kuat, selama 32 tahun Golkar mampu menjadi penguasa. Siapa saja yang tidak memilih Golkar maka akan diancam, setiap aparat desa dan pegawai negeri harus memilih partai Golkar, agar partai Golkar dapat bertahan menjadi penguasa. Di Aceh Tamiang orang yang mempunyai ilmu bela diri sangat diperhatikan karena dapat memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat Tamiang.

Untuk mengawasi semua kegiatan warga masyarakat, pemerintah menerapkan politik perizinan. Setiap kegiatan yang hendak diselenggarakan harus mempunyai izin dari aparat kepolisian setempat. Bila tidak mempunyai izin maka kegiatan dilarang oleh aparat keamanan, setiap pementasan pencak silat di Tamiang, nama-nama dari anggota pencak silat yang tampil akan dicatat dan diawasi oleh pemerintah setempat.

Masa orde baru pencak silat di Aceh Tamiang sangat berkembang bahkan di setiap desa harus ada yang mempunyai ilmu bela diri yang tujuannya untuk dapat menjaga keamanan desa dan apabila pemerintah memerlukan maka akan diangkat oleh pemerintah untuk diangkat atau dijadikan intel pemerintah.